

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indikator Angka kematian ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate (MMR)* meliputi jumlah kematian ibu karena persalinan dan masa nifas pada 100.000 kelahiran hidup dalam suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.<sup>1</sup> WHO pada tahun 2020 tercatat terdapat 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup> Untuk menurunkan AKI di Indonesia memerlukan keterkaitan semua pihak upaya mempercepat penurunan AKI dapat berjalan sesuai dengan sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu mengatasi berbagai hambatan yang dialami ibu dalam proses persalinan.<sup>3</sup>

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan ibu pada saat melahirkan adalah penolong persalinan dan tempat dimana ibu melahirkan. Kelahiran yang dilakukan di fasilitas kesehatan lebih aman karena ditolong oleh petugas yang kompeten dan dapat segera ditangani apabila terjadi komplikasi saat melahirkan.<sup>4</sup> Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan dan perawat dilakukan di fasilitas Kesehatan.<sup>5</sup> Ibu yang melahirkan di rumah dan ditolong oleh dukun bayi serta tenaga non-kesehatan lainnya akan memunculkan permasalahan reproduksi pada ibu bersalin dan nifas.<sup>6</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, di Indonesia terdapat sebanyak 90,21% ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan. Persalinan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 sebanyak 93,42% melakukan persalinan di fasilitas kesehatan yang meliputi 64,45% ditolong oleh Bidan, 26,76% ditolong oleh dokter kandungan, 1,60% ditolong oleh dokter umum, 0,61% ditolong oleh perawat, dan 6,13% ditolong oleh paraji, 0,45% lainnya

atau tidak ada.<sup>4</sup> Data ini menunjukkan masih ada beberapa masyarakat yang melakukan persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Sedangkan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan (*passage, power, passenger*, psikologis dan penolong)

Dampak bersalin dengan non-tenaga kesehatan dapat terjadi kerusakan organ, tidak sterilnya alat maupun lingkungan. Kesalahan dalam persalinan dapat menyebabkan partus lama, kematian janin dalam rahim, perdarahan akibat persalinan yang salah, robekan jalan lahir maupun plasenta tidak keluar, sehingga dampak bersalin yang dilakukan di non-tenaga kesehatan dapat membahayakan jiwa ibu dan anak.<sup>7</sup>

Asuhan persalinan diberikan sesuai kondisi ibu dengan mengutamakan keselamatan serta kenyamanan ibu dengan mengaplikasikan 5 benang merah dalam persalinan dan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Dalam melakukan asuhan persalinan, penolong persalinan perlu kesiapan dan menerapkan asuhan sayang ibu yang menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu.<sup>8</sup> Dalam hal ini, seorang wanita yang bersalin harus ditemani oleh orang yang ia percayai dan membuatnya merasa nyaman. hal ini tercantum dalam lima aspek dasar yang penting dan terkait dalam asuhan persalinan, yaitu lima benang merah persalinan yang meliputi membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan bayi, pencegahan infeksi, pencatatan dan juga rujukan.<sup>9</sup>

Dari data yang dilaporkan di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor pada tahun 2023, yaitu mulai bulan Januari 2023 hingga bulan Desember 2023 tercatat 699 ibu yang melakukan persalinan yang meliputi 171 ibu setara dengan 24% dirujuk ke rumah sakit karena kondisi tertentu dan membutuhkan penanganan lebih lanjut, karena pada dasarnya setiap persalinan terdapat kemungkinan risiko dan membutuhkan tindakan khusus.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.S usia 31 tahun G3P2A0 gravida 39 minggu di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor sebagai kasus laporan tugas akhir

dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dengan meneliti permasalahan individu secara mendalam dan penatalaksanaan yang tepat.

## **B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**

### 1. Rumusan masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny.S usia 31 tahun G3P2A0 di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor?

### 2. Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny.S Usia 31 Tahun G3P2A di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor mulai dari tanggal 06 April 2024-17 April 2024

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.S Usia 31 Tahun G3P2A0 di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor sesuai standar dengan memperhatikan aspek 5 benang merah persalinan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny.S Usia 31 Tahun G3P2A0 di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny.S Usia 31 Tahun G3P2A0 di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor
- c. Ditegakkannya Analisa pada kasus Ny.S Usia 31 Tahun G3P2A0 di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor
- d. Dibuat penatalaksanaanya Tindakan dari kasus Ny.S Usia 31 Tahun G3P2A0 di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan asuhan Kebidanan Ny.S Usia 31 Tahun G3P2A0 di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor

#### **D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**

1. Bagi Pusat Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi acuan untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada Persalinan yang berkualitas.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien mendapatkan wawasan edukasi serta asuhan kebidanan persalinan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

3. Bagi Profesi Bidan

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai Asuhan Kebidanan Persalinan sesuai standar pelayanan Kebidanan